

THE RELATIONSHIP BETWEEN COMPETENCY AND JOB CHOICES OF SEWING TRAINING GRADUATES AT MUKOMUKO VOCATIONAL TRAINING CENTER BENGKULU

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 1, Februari 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i1.114868

Weska Zulma Friningsih^{1,2}, Alim Harun Pamungkas¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²weskazulma@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low competence of graduates of sewing training at the Mukomuko Bengkulu Job Training Center. This is because the competence of graduates is still lacking. This research aims to; (1) describe the competence of sewing training graduates at the Mukomuko Bengkulu Job Training Center, (2) describe the job choices of sewing training graduates at the Mukomuko Bengkulu Job Training Center, (3) and see the relationship between competence and job choices for sewing training graduates at the Mukomuko Job Training Center Bengkulu. This type of research is quantitative correlation with the population, namely the graduates of the second and third batches of sewing training in 2020 at the Mukomuko Bengkulu Job Training Center as many as 32 people. The technique used for sampling is using saturated sampling technique. The sample in this study was taken as much as 100% totaling 32 people. For data collection using a questionnaire technique, while for data collection tools using a questionnaire in the form of statement items, and then the analysis in this study uses percentages and product moments. The results of this study indicate that; (1) the competency of sewing training graduates at the Mukomuko Bengkulu Job Training Center is still low (2) the job choice of sewing training graduates at the Mukomuko Bengkulu Job Training Center is also still low, and there is a significant relationship between competence and job choice of sewing training graduates at the Job Training Center Mukomuko Bengkulu. The hope of this research is that competence and training programs are further improved.

Keywords: Competence, Job Choice

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendapatkan pembelajaran berupa pengetahuan, keahlian atau keterampilan, serta kebiasaan yang di miliki oleh sekelompok masyarakat yang ada di sekitar. Pada dasarnya konsep pendidikan itu diarahkan dalam kemampuan pengembangan kompetensi atau keahlian dengan mengoptimalkan kemampuan dasar dari peserta didik itu sendiri, dengan adanya daya yang ada disekelilingnya. Pendidikan tidak hanya berpusat pada kemampuan akademik atau biasa disebut dengan pengetahuan (kognitif). Sehubungan dengan hal tersebut Trahati (2015) mengemukakan pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan secara sadar dan terprogram dengan tujuan untuk membangun dan mengembangkan personalitasnya berupa bakat atau kemampuan yang dimiliki individu agar dapat mencapai target yang di inginkan dalam menjalani hidup.

Dalam jalurnya pendidikan ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu yang pertama disebut dengan pendidikan informal yaitu pendidikan yang didapatkan dari keluarga seperti ayah, ibu, kemudian yang kedua pendidikan formal dalam pelaksanaannya pendidikan ini dilaksanakan di SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, dan yang ketiga yaitu disebut dengan pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan di lembaga kursus, pendidikan anak usia dini, pelatihan dan sebagainya. Yang mana nantinya akan dapat berguna bagi kelangsungan

hidup dimasa yang akan datang. Sudjana (2001) mengemukakan pendidikan luar sekolah ialah setiap aktivitas yang dilaksanakan secara terorganisasi dan terstruktur diluar suatu sistem pendidikan yang dilaksanakan di persekolahan dijalankan secara stabil dan mapan serta dilaksanakan dengan adanya kemandirian merupakan bagian yang penting dan berarti dari aktivitas yang luas, serta adanya kesengajaan yang dilakukan agar dapat melayani warga belajar tertentu sehingga dapat tercapainya tujuan belajar. Pendidikan juga memiliki peran yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu masyarakat, salah satunya pada pendidikan luar sekolah (Solfema, Wahid, & Pamungkas, 2020).

Selanjutnya pendidikan dapat merangsang peserta didik untuk melakukan sesuatu hal yang mana stimulus yang didapatkan peserta didik dapat mendorong seseorang untuk mampu bekerja sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang dituntut dalam dunia kerja. Tentunya dalam hal tersebut peserta didik harus mendapatkan berupa pembekalan agar peserta didik memiliki kompetensi dan keahlian khusus di bidang peminatannya seperti melaksanakan pelatihan sesuai minat dan bakat yang di miliki oleh peserta didik (Tusadiah & Jalius, 2021).

Salah satu bentuk dari pendidikan luar sekolah yaitu adalah pelatihan Agustian & Pamungkas (2020), yang mana pelatihan dapat memberikan pembekalan agar terciptanya keterampilan manusia Fauzia & Pamungkas (2020). Salah satu lembaga yang melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian dari peserta didik yaitu Balai Latihan Kerja (BLK) Mukomuko. BLK Mukomuko adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu, yang dalam penyelenggaraannya terdapat program pelatihan untuk perorangan, Sekolah, Lembaga masyarakat maupun instansi pemerintah swasta.

Sesuai dengan peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2009 mengenai pembentukan Balai Latihan Kerja Mukomuko yang sampai saat ini terus melalui proses pengembangan. Dengan mengacu pada UUD 1945 Pasal 27 ayat 2, pasal 28 ayat 2 UUD 1945 yang sudah di Amandemen mengenai pelayanan dan penempatan Tenaga Kerja maka BLK Mukomuko yang dinaungi dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi terus berupaya dalam pengembangannya mencetak tenaga kerja yang siap pakai dan kompeten.

Balai Latihan Kerja Mukomuko berlokasi di Jalan Lokan Desa Tanah Rekah, Kelurahan Koto Jaya, Kecamatan Kota Mukomuko, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu, Indonesia dengan luas lahan kurang lebih 3 hektar. Dalam area lahan inilah terdapat fasilitas bangunan kantor utama, *workshop*, kios 3 in 1, mushola, dan gedung departemen masing-masing kejuruan.

Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja BLK Unit Pelaksana Teknis Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Mukomuko, mengenai Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2009 yaitu: (1) BLK adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Mukomuko; (2) BLK merupakan Unit Pelaksana Teknis Kegiatan Pelatihan Kerja yang Bertanggung Jawab kepada Bupati Mukomuko melalui Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Mukomuko. (sumber, profil BLK Mukomuko).

BLK mempunyai tugas melaksanakan Pelatihan Kerja untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktifitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu. BLK mempunyai Fungsi yaitu: (1) pelaksana kebijakan dan program *There-in-one* yang telah dan akan dikembangkan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kabupaten dalam upaya memperluas akan pelatihan dan meningkatkan kualitas tenaga kerja; (2) pengelola semua sumber daya untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas berbasis kompetensi agar setiap alumni yang lulus dalam uji kompetensi dan memperoleh sertifikat profesi yang diakui penggunaanya; (3) pembinaan dan pengembangan berbagai macam pelatihan program pelatihan kerja berbasis kompetensi yang mampu memberikan pilihan-pilihan karis baik disektor formal maupun informal terutama usaha kecil, menengah dan koperasi; (4) pengembangan modal dan tujuan khusus dalam standar, pedoman, kriteria dan prosedur dalam pengelolaan secara terpadu daya sertifikat dan penempatan dalam satu tujuan; (5) pengelolaan berdaya program pelatihan regular dan unggulan yang responsive terhadap kebutuhan masyarakat disertai dukungan informasi pasar kerja dan pelayanan konsultasi, mediasi, negoisasi dan advokasi dan penempatan kerja; (6) pelapor bagi lembaga pemerintah dalam penempatan manajemen berbasis kinerja dengan cara pengelolaan

dana secara efektif, transparan dan akuntabel untuk mengembangkan dan melaksanakan pelatihan, sertifikasi dan penempatan kerja; (7) printis pengembangan kemitraan antara BLK dan dunia Usaha serta industry melalui aliansi serta berbagai kolaborasi program dan anggaran jaringan informasi, pemanfaatan teknologi layanan konsultasi usaha dan perlindungan terhadap alumni untuk menjalani kesejahteraan pekerja dan keluarga.

Susunan Organisasi BLK Kabupaten Mukomuko terdiri dari Kepala, Kasubag Tata Usaha, Kelompok Jabatan Fungsional, Koordinator Pelatihan dan Perlengkapan, Koordinator Pemasaran dan Penempatan. Dalam hal ini Struktur Organisasi BLK Mukomuko yaitu Kepala Dinas (Edi Kasman, SH), Kepala UPTD (Firdaus, A.Md), Kasubag Tata Usaha (Siswanto, SKM) Anggota (Afrita, S.Sos dan Permaisuri), Kelompok Jabatan Fungsional (Edi Yulianto, ST, Septa Kaurdiansyah, ST, Bambang Kurniawan, ST, Sudarto, ST, Rina Khairani, S.Kom), Koordinator Pelatihan dan Perlengkapan, Koordinator Pemasaran dan Penempatan.

Program pelatihan yang diselenggarakan BLK Mukomuko dibimbing oleh instruktur yang sudah berpengalaman dibidang kejuruannya. Adapun tingkat pendidikan instruktur atau tenaga pelatih minimum D III sampai S1 yang telah mengikuti pendidikan dasar instruktur (dikdas caints) dan telah bersertifikat. Pada tahun 2020 departemen kejuruan yang ada di Balai Latihan Kerja (BLK) Mukomuko terdiri dari 4 kejuruan diantaranya yaitu Juru Las SMAW 3 F (LAS), Operator Listrik Industri (Listrik), Partical Office (Komputer), Teknis Meubelair (Mebel), dan Operator Menjahit Pakaian Dasar (Menjahit).

Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Mukomuko ini dengan jumlah lulusan sebanyak 32 orang pada angkatan ke II dan ke III pada tahun 2020, pelatihan menjahit di BLK Mukomuko nantinya di akhir masa pelatihan akan mendapatkan sebuah keterangan berupa sertifikat. Dengan surat keterangan berupa sertifikat yang di dapatkan, mereka nanti dapat mempergunakannya dalam berbagai usaha dibidang menjahit.

Alasan penulis melakukan penelitian di BLK Mukomuko, penulis telah melakukan studi lapangan yaitu Magang selama lebih kurang 3 bulan dan penulis juga ikut serta melaksanakan pelatihan menjahit di BLK Mukomuko selama lebih kurang 2 bulan masa pelatihan yaitu pada angkatan ke III pada tahun 2020 mendapatkan sertifikat dari BLK Mukomuko dan sertifikat Kompetensi dari Pusat BLK yang berada di Bekasi bagi yang telah lulus uji kompetensi. Jadi, lebih kurangnya peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi palatihan yang ada di BLK Mukomuko khususnya pada angkatan ke II dan ke III pada tahun 2020. Jadi dari penjelasan di atas peneliti di sini lebih mengkhususkan meneliti peserta pelatihan menjahit pada angkatan ke II dan ke III pada tahun 2020 di Balai Latihan Kerja Mukomuko Bengkulu.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 07 februari 2021 dengan Dwika Wulandari yang merupakan salah satu lulusan angkatan ke III tahun 2020 dapat digambarkan bahwa para lulusan peserta menjahit nantinya bisa bekerja di germent atau konveksi dan bahkan bisa membuka usaha mandiri. Namun dalam hal ini beberapa dari lulusan Balai Latihan Kerja Mukomuko belum ada yang bekerja di germent atau konveksi serta mereka juga belum ada membuka usaha mandiri di bidang menjahit. Kendala tersebut dikarenakan germent atau konveksi di Mukomuko belum ada serta kerjasama Balai Latihan Kerja Mukomuko dengan germent atau konveksi juga belum ada yang mana nantinya kerjasama tersebut dapat menyalurkan lulusan-lulusan peserta pelatihan menjahit. Kemudian kendala peserta belum membuka usaha mandiri dibidang menjahit yaitu di karenakan keterbatasan modal yang mana sebagian peserta lulusan menjahit tersebut ekonominya hanya menengah kebawah. untuk bekerja diluar daerah beberapa dari mereka, belum memiliki kemampuan dan kompetensi yang cukup dengan pekerjaan yang mereka tekuni tersebut, sehingga mereka memilih untuk berdiam dirumah dan dorongan untuk bekerja menjadi rendah dan lulusan tersebut banyak yang menjadi pengangguran, dikarenakan pengetahuan yang didapatkan selama di BLK juga masih belum cukup yang hanya melaksanakan pelatihan selama lebih kurang 2 bulan. Selama pelatihan, peserta lebih memfokuskan pengenalan dasar-dasar di bidang menjahit belum sepenuhnya mendalami keahlian yang mereka pelajari. Untuk memperdalam kompetensi

dibidang menjahit, peserta sebaiknya melanjutkan pelatihan di BLK Bekasi agar dapat memperdalam ilmu dan pengetahuan dibidang menjahit.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan kuantitatif jenis korelasional. Menurut Arikunto (2016) penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variabel disebut dengan pendekatan kuantitatif jenis korelasional.

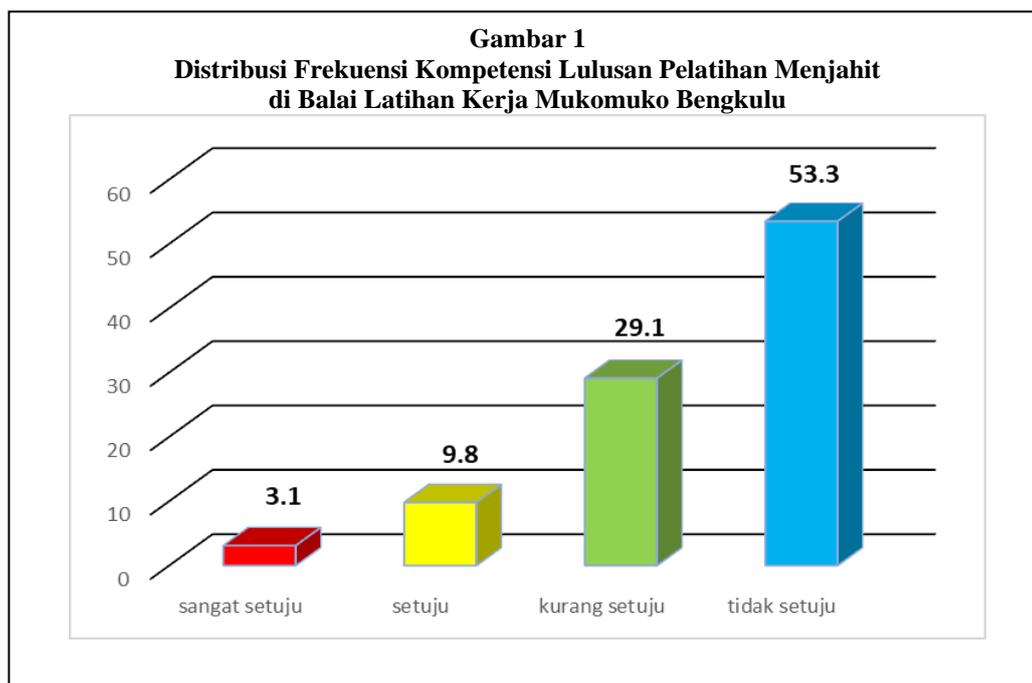
Adapun variabel X nya yaitu kompetensi lulusan pelatihan menjahit dan variabel Y nya yaitu pilihan pekerjaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 orang diambil dari angkatan ke II dan ke III lulusan pelatihan menjahit Balai Latihan Kerja Mukomuko Bengkulu. Kemudian untuk sampel sebanyak 100% yaitu 32 orang, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

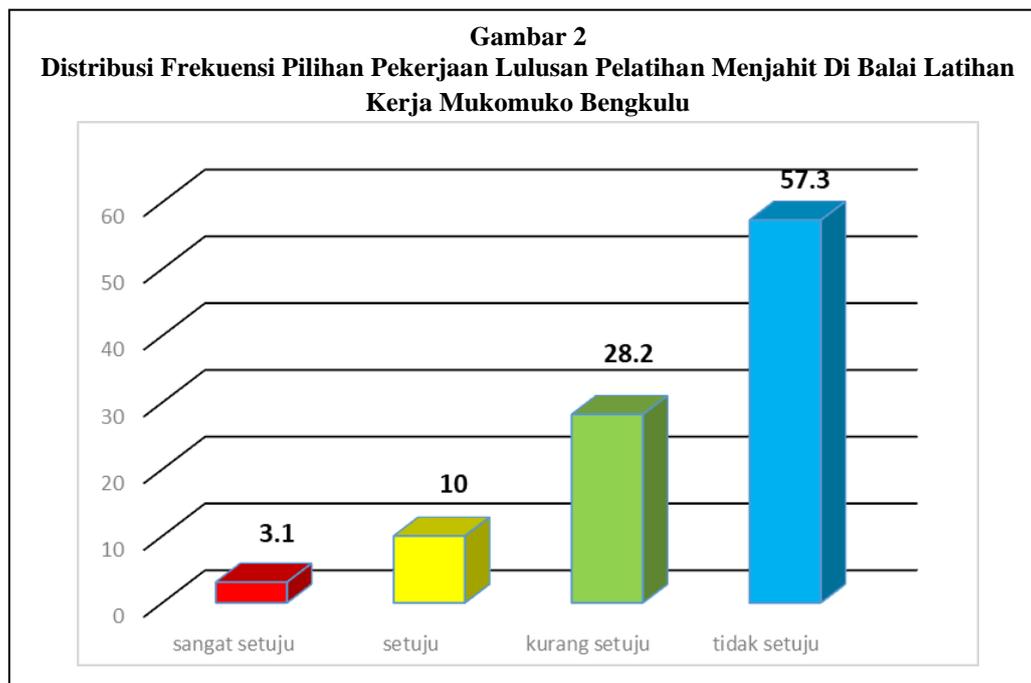
Sertifikasi kompetensi ini dapat dilihat dari manfaat, waktu, tingkat keberlakuan dan tahap Berikut hasil pada penelitian mengenai hubungan antara kompetensi dengan pilihan pekerjaan lulusan pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Mukomuko Bengkulu. Yaitu hasilnya sebagai berikut.

Gambaran kompetensi



Dapat disimpulkan bahwa kompetensi lulusan pelatihan menjahit angkatan ke II dan ke III di Balai Latihan Kerja Mukomuko Bengkulu masih rendah, hal ini disebabkan karena sebagian responden memilih alternatif yang terendah yaitu sangat setuju dan setuju 12,9% dan jawaban tertinggi yakni kurang setuju dan tidak setuju 82,4%.

Gambaran pilihan pekerjaan



Dapat disimpulkan bahwa pilihan pekerjaan lulusan pelatihan menjahit angkatan ke II dan ke III di Balai Latihan Kerja Mukomuko Bengkulu masih rendah, hal ini disebabkan karena sebagian responden memilih alternatif yang terendah yaitu sangat setuju dan setuju 13.1% dan jawaban tertinggi yakni kurang setuju dan tidak setuju 85.5%.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya “terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi dengan pilihan pekerjaan lulusan pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Mukomuko Bengkulu”. Untuk lebih jelas mengenai temuan atau hasil dari penelitian ini. Berikut ada hal-hal yang akan dibahas untuk lebih lanjut yaitu.

Gambaran kompetensi lulusan pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Mukomuko Bengkulu

Dari hasil temuan pada penelitian menyatakan bahwa kompetensi lulusan pelatihan menjahit cukup rendah, hal ini ditandai dengan dari angket yang telah disebarkan kepada responden yang mana banyak responden memilih jawaban tidak setuju. Dalam hal ini menunjukkan bahwasanya kompetensi lulusan pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Mukomuko Bengkulu dikategorikan masih rendah.

Kompetensi menurut Dewiyana (2006) mengemukakan bahwa kompetensi disebut sebagai keahlian, kemampuan, keterampilan serta pengetahuan, dan di dukung dengan adanya karakteristik yang berhubungan dengan tingkat kinerja individu pada suatu pekerjaan seperti pada pemecahan dalam suatu masalah, pemikiran kepemimpinan. Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwasanya keahlian, keterampilan serta kinerja yang dimiliki oleh seorang individu memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi yang ada pada diri individu itu sendiri namun sebaliknya tanpa keahlian dan keterampilan individu tersebut tingkat kompetensi dan kinerja yang masih terbatas atau bisa dikatakan rendah.

Selanjutnya berhubungan yang diatas seperti yang dikemukakan oleh Saleh (2004) kompetensi disebut sebagai suatu keahlian, keterampilan serta pengetahuan yang dituntut untuk menunjang dan melaksanakan pekerjaan, yang mana hal tersebut merupakan sebuah awal bagi penciptaan suatu organisasi.

Didasarkan pada penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi lulusan pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Mukomuko masih rendah. Kompetensi sangat berpengaruh terhadap pilihan pekerjaan seorang individu untuk memulai mendapatkan pekerjaan. Sehingga apabila seorang individu memiliki kompetensi, maka dengan mudah mendapatkan pekerjaan.

Gambaran pilihan pekerjaan lulusan pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Mukomuko Bengkulu

Dari hasil temuan pada penelitian menyatakan bahwa pilihan pekerjaan lulusan pelatihan menjahit cukup rendah, hal ini ditandai dengan dari angket yang telah disebarkan kepada responden yang mana banyak responden memilih jawaban tidak setuju. Dalam hal ini menunjukkan bahwasanya pilihan pekerjaan lulusan pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Mukomuko Bengkulu dikategorikan masih rendah.

Pilihan pekerjaan merupakan langkah untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja sebagaimana lingkungan juga berpengaruh dalam menentukan pilihan pekerjaan yang nantinya akan dipilih dengan memperkirakan kondisi serta situasi, dengan adanya persiapan diri berupa, kompetensi, kemampuan, keahlian, serta pengetahuan dari seorang individu juga sangat berpengaruh terhadap pilihan pekerjaannya. Secara umum pilihan pekerjaan menurut Setyawardhani (2009) yaitu proses dari seorang individu dengan adanya persiapan diri untuk masuk dalam tahapan pekerjaan. Sejalan dalam hal itu Akbar (2011) yang mengatakan bahwa pilihan pekerjaan merupakan suatu hasil dari hubungan antara unsur hereditas semua pengaruh budaya, pergaulan dengan teman, serta orang dewasa dianggap mempunyai peran penting. Kemudian menurut Marliyah. Dkk (2004) pilihan pekerjaan yaitu sebuah proses pada saat remaja memusatkan dirinya pada suatu tahapan yang baru kehidupannya, untuk memperkirakan posisi pada kehidupan pembuatan keputusan pekerjaan atau karir mereka. Selanjutnya Yunitasari (2006) mengemukakan pilihan pekerjaan merupakan suatu cara dari daya upaya seseorang untuk mengambil salah satu diantara banyaknya jabatan, karir yang memberikan sebuah kesempatan untuk progresif serta sebanding dengan harapan. Akbar (2011) mengemukakan bahwa seorang individu dapat tertarik dalam suatu pekerjaan di karenakan oleh kepribadiannya serta dengan berbagai faktor yang mendasarinya. Jadi pilihan pekerjaan adalah persiapan diri dari seorang individu merupakan tahapan atau langkah dalam menentukan pekerjaan.

Menurut Akbar (2011) yang mengemukakan bahwa proses pilihan pekerjaan terbagi dalam beberapa-beberapa tahapan yakni: (1) Tahap fantasi (*fantasy*), pada tahap ini individu memilih pekerjaan dengan sembarangan tidak dilatar belakang atas kemampuan, dalam hal ini pemilihan pekerjaannya didasarkan dengan ketertarikan dan rasa takjub atau kagum terhadap suatu pekerjaan; (2) Tahap tentatif (*tentative*), pada tahapan ini individu sudah mulai berkembang terhadap pilihan pekerjaannya, sebelumnya pertimbangan pekerjaan hanya sekedar di dasarkan atas ketertarikan dan rasa kagum serta tidak mempertimbangkan hal-hal lain yang tentunya berpengaruh bagi dirinya, namun dalam tahap tentatif ini hal demikian dipertimbangkan. Individu sudah mulai sadar bahwa keinginannya berubah-ubah serta juga telah mulai memikirkan dan merencanakan pekerjaan apa yang sesuai dengan kemampuan dirinya; (3) Tahap realistik (*realistic*), pada tahapan realistik ini individu sudah memberikan berupa penilaian pada pekerjaan yang nantinya akan dipilih. Dalam penilaian tersebut berasal dari pengetahuan serta pengalaman mengenai pekerjaan yang akan dipilih dan selanjutnya dijadikan berupa pertimbangan untuk masuk dalam dunia kerja; (4) Tahap eksplorasi (*exploration*), pada tahapan ini individu yang sudah melaksanakan berupa aktivitas yang berkaitan pada pilihan pekerjaannya dapat memperoleh keberhasilan atau juga bisa mendapati kegagalan.

Didasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pilihan pekerjaan lulusan pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Mukomuko masih rendah. Pilihan pekerjaan sangat berpengaruh terhadap pekerjaan seorang individu untuk memulai mendapatkan pekerjaan. Sehingga apabila seorang individu telah memiliki pilihan pekerjaan, maka dengan mudah menentukan pekerjaan.

Hubungan kompetensi dengan pilihan pekerjaan di Balai Latihan Kerja Mukomuko Bengkulu

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian dapat diperoleh, bahwasanya hipotesis yang telah diajukan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi dengan pilihan pekerjaan lulusan pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Mukomuko Bengkulu, dikarenakan r hitung $>$ r tabel. Dari analisis data menunjukkan bahwasanya kompetensi memberikan pengaruh terhadap pilihan pekerjaan lulusan pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Mukomuko Bengkulu. Jika kompetensi yang dimiliki tinggi, maka pilihan pekerjaan yang didapatkan juga tinggi. Namun sebaliknya apabila kompetensi yang dimiliki rendah maka pilihan pekerjaan didapatkan juga rendah.

Menurut Mulyono (2001) mengemukakan bahwa kompetensi sangatlah penting serta dapat memainkan peranan dalam menentukan suatu pilihan pekerjaan seorang individu. Adapun faktor yang lazim yaitu terdiri dari; pendidikan, pengalaman kerja, pengetahuan dan kompetensi. Sehubungan dengan itu menurut Wibowo (2012) Kompetensi merupakan suatu keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandaskan atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung dengan sifat-sifat kerja yang dituntut oleh pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan kompetensi berpengaruh terhadap pilihan pekerjaan seorang individu yang mana jika seorang individu memiliki kompetensi maka seorang individu tersebut dapat dengan mudah menentukan pilihannya

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian tentang hubungan kompetensi dengan pilihan pekerjaan lulusan pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Mukomuko Bengkulu yaitu: (1) Kompetensi lulusan pelatihan menjahit angkatan ke II dan ke III di Balai Latihan Kerja Mukomuko Bengkulu cukup rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penyebaran angket kepada responden dan banyak yang memberikan jawaban kurang setuju dan tidak setuju. Sehingga dapat dilihat kompetensi lulusan pelatihan menjahit masih rendah; (2) Pilihan pekerjaan lulusan pelatihan menjahit angkatan ke II dan ke III di Balai Latihan Kerja Mukomuko Bengkulu cukup rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penyebaran angket kepada responden dan banyak yang memberikan jawaban kurang setuju dan tidak setuju. Sehingga dapat dilihat pilihan pekerjaan lulusan pelatihan menjahit masih rendah; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi dengan pilihan pekerjaan lulusan pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Mukomuko Bengkulu, dikarenakan r hitung $>$ r tabel.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, I. G., & Pamungkas, A. H. (2020). Description of Characteristics of Participants in Class 3 in 1 Operators Yunior Custom Made Women in Balai Diklat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 112–118. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107757>
- Akbar, H. (2011). Kecendrungan Pemilihan Karier Dengan Berdasarkan Gaya Belajar Pada Siswa SMA Kelas XII. *Jurnal Hasil Riset*.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewiyana, D. (2006). Kompotensi dan Kurikulum Perpustakaan. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1).
- Fauzia, R. N., & Pamungkas, A. H. (2020). Development of 3 in 1 Training Program for Making Handmade Batik in Padang Industrial Training Center. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107756>
- Marliyah, D. (2004). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Orang Tua dengan Pembuatan Keputusan Karir Pada Remaja. *Jurnal Provita*, 1(1).

- Melia Rimadhani Trahati. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyono, M. (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Saleh. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif*. Jakarta: Kencana.
- Setyawardhani, L. (2009). Presepsi Mahasiswa Senior dan Junior Terhadap Profesi Akuntan. *Jurnal Ekuitas*, 13(1).
- Solfema, Wahid, S., & Pamungkas, A. H. (2020). Contribution of Achievement Motivation to Job Preparedness of Participant of Vocational Education Course in Learning Activity Center of Padang. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 405(1st Int. Conf. Lifelong Learn. Educ. Sustain. (ICLLES 2019)). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.034>
- Sudjana, D. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Tusadiah, F. R., & Jalius, J. (2021). Description of Facilitator Andragogy Competence in Avocado Breeder Training at the West Sumatra Agricultural Training Center. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2).
- Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja* (3rd ed.). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yunitasari, R. (2006). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.